

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah *Merger* di Indonesia

Anggi Kirana

Universitas Muhammadiyah Makassar

angghykirana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Sesudah *Merger*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Analisis deskriptif, Uji hipotesis dengan uji Paired Sample T-test dan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger. Return On Equity (ROE) tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger. Total Asset Turn Over (TATO) tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger. Financial Leverage Multiplier (FLM) tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger

KataKunci: *Return On Assets, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Financial Leverage Multiplier, Kinerja Keuangan*

Abstract

This study aims to examine the differences in the financial performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) before and after the merger. This research uses a type of quantitative research with a descriptive approach. The analytical method used in this study is descriptive analysis test, hypothesis testing with the Paired Sample T-test and the Wilcoxon test. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) does not indicate any difference between before and after the merger. Return On Equity (ROE) does not show any difference between before and after the merger. Total Asset Turn Over (TATO) does not show any difference between before and after the merger. Net Profit Margin (NPM) shows the difference between before and after the merger. The Financial Leverage Multiplier (FLM) does not show any difference between before and after the merger

Keywords : *Return On Assets, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Financial Leverage Multiplier, Financial Performance.*

A. PENDAHULUAN

Menurut (Muchriana Muchran, 2020), untuk meningkatkan kekayaan perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan termasuk perbankan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan berarti juga

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Achmad Sani (2022) Tercatat per Desember 2021 aset BSI sudah mencapai Rp 239,56 triliun. Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset. Aset bank berkode saham BRIS itu berada di bawah PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp 281,7 triliun) dan di atas PT Bank Panin Tbk (Rp 216,59 triliun) per September 2021. Aset yang sangat besar ini dapat mengungkit kemampuan lebih besar dalam mendukung pembiayaan ekonomi. Setelah BSI diresmikan operasionalnya oleh Presiden Joko Widodo, harga saham BRIS pada sesi perdagangan ditutup menguat 14,8% ke level Rp 2.800 per unit dan membentuk kapitalisasi pasar bank tersebut sebesar Rp 27,4 triliun. Kapitalisasi BRIS merupakan yang tertinggi di kelompok bank syariah. Sejak tahun ini, saham BRIS sudah mencatatkan kenaikan 24,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya BSI mendapat sambutan baik dari masyarakat, baik pelaku usaha maupun investor sebagaimana dicatat oleh bursa saham. Alasan merger dilakukan untuk menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Tabel 1 Kinerja sebelum dan setelah Merger PT. Bank Syariah Indonesia

	BNI Syariah		BRI Syariah		Mandiri Syariah		Per Desember 2021
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	
Total Aset	44,98	55,01	43,12	57,70	112,29	126,85	239,56
Pembiayaan	43,77	47,97	34,12	49,34	99,81	112,58	209,98
Dana Pihak Ketiga	32,58	33,05	27,28	40,00	75,54	83,43	156,51
Laba	0,6	0,5	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19

Sumber : Paparan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Berdasarkan pernyataan diatas, maka fenomena yang terjadi dimana kinerja BSI sebelum dan setelah *merger* dapat diketahui terjadinya perbaikan kinerja keuangan dan non keuangan setelah *merger*. Dimana hasil merger yang dilakukan memberikan dampak keuntungan atau bahkan kerugian. Pelaksanaan merger sendiri tentu akan membawa pengaruh cukup besar bagi kondisi internal maupun eksternal perusahaan, salah satunya terdampak pada kinerja perusahaan, karena merger merupakan penggabungan dari perusahaan

Penelitian ini sesuai dengan *Synergy Theory* yang dimana menurut (Prasetyo Ramadhan et al., 2022) menyatakan bahwa sinergi secara luas dan sering dianggap sebagai alasan utama dibalik kesepakatan *merger*. Sinergi menghasilkan nilai perusahaan gabungan yang baru jauh lebih besar daripada nilai dari masing-masing perusahaan apabila berdiri sendiri. Sinergi secara luas terdiri dari sinergi keuangan dan sinergi operasi. Perusahaan jasa keuangan bergabung untuk menghemat biaya, mengurangi risiko, dan meningkatkan pendapatan. Diharapkan melalui sinergi yang diberikan *merger* dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, peneliti berfokus untuk membandingkan kinerja BSI sebelum dan setelah *merger* dan merujuk ke beberapa jurnal sehingga dapat diketahui apakah terjadi perbaikan kinerja keuangan dan non keuangan setelah *merger*. Karena BSI melakukan *merger* dalam kondisi *covid* dan terjadi berbagai ketidakpastian kondisi bisnis serta perekonomian, sedangkan perbankan lainnya (Bank Mandiri, CIMB Niaga) *merger* pada saat kondisi normal. Bagi *shareholder*, menjadi bahan pertimbangan sebelum berinvestasi, sedangkan bagi *stakeholder* apabila kinerja perusahaan setelah merger belum menunjukkan peningkatan positif, manajemen harus mengevaluasi strategi yang ada di perusahaan. Penelitian ini urgen/penting untuk dilakukan agar Perbankan Syariah bisa mengetahui secara detail kekurangan dan kelebihan dari penggabungan dari 2 atau lebih perusahaan untuk perbaikan yang lebih demi meningkatnya kinerja perusahaan setelah atau sebelum terjadinya merger.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis yakni, (Ni'mah & Samryn, 2017) membuktikan bahwa dengan menggunakan uji manova untuk menguji seretak semua rasio keuangan, dan hasilnya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada seluruh periode perbandingan. Kedua, hasil dari uji parsial dengan menggunakan paired sampel t-test dan wilcoxon sign rank test didapatkan adanya perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Indah Cahyarin, 2017) yang menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 rasio keuangan, yaitu CR, DER, ROE, ROA, dan OPM menunjukkan hasil yang signifikan di beberapa tahun pengamatan, bahkan variabel ROE, ROA, dan OPM menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hanya variabel CR dan DER yang tidak menunjukkan perbedaan di seluruh tahun pengamatan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian yang lain dilakukan oleh (Aditya Setiawan & Rasmini, 2018) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan yang mengalami *financial distress*

dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* tidak mengalami peningkatan *pasca merger* dan akuisisi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Tinggi et al., 2018) yang menunjukkan bahwa total akrual (TA) yang positif selama lima tahun pada periode 2010 sampai 2011. Hal ini berarti terdapat manajemen laba pada laporan keuangan 2015 dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), *loan to asset ratio* (LAR) dan *return on asset* (ROA) tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*.

Penelitian yang dilakukan (Putro & Kusuma, 2019) yang menunjukkan bahwa perbandingan kinerja keuangan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *merger* - akuisisi yang di uji dengan menggunakan alat statistik *Paired Sample t-test* tidak mengalami perbedaan atau tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa rasio total *asset turnover* (TATO) tidak mengalami perbedaan atau tidak signifikan.

Penelitian yang juga dilakukan (Silalahi & Christina, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang terhadap rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) antara sebelum dan setelah *merger*, sedangkan rasio *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah *merger*.

Penelitian dari (Widianto et al., 2021) yang menunjukkan bahwa Hasil pengujian secara parsial menggunakan *Sample Paired T Test* menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt Ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Sedangkan *Return On Asset* dan *Return On Equity* menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

Penelitian yang juga dilakukan (Alfiansyah & Sulistyowati, 2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum *merger* ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management* (DA), CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning management* (DA), DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning management* (DA), dan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA) serta kinerja keuangan sesudah *merger* ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *earning management* (DA).

Penelitian yang dilakukan (Prasetyo Ramadhan et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah mergernya 3 bank umum syariah. Hal ini disebabkan karena ketika sebuah perusahaan bergabung, kekayaannya secara otomatis terakumulasi dan biaya pendanaan yang lebih efisien.

Dan penelitian yang dilakukan (Sh et al., 2022) menunjukkan bahwa rata-rata rasio BOPO Bank BRI Syariah (BRIS), Bank BNI Syariah (BNIS) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum merger adalah sebesar 80,17%. Sedangkan pada periode 2021, rata-rata rasio BOPO Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah merger adalah 79,29%. Rasio ROA rata-rata Bank BRI Syariah (BRIS), Bank BNI Syariah (BNIS) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum merger adalah 1,34%. Sedangkan pada periode 2021, rata-rata rasio ROA Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah merger adalah 1,63%. Rata-rata nilai ROE Bank BRI Syariah (BRIS), Bank BNI Syariah (BNIS) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum merger sebesar 10,17%. Sedangkan pada periode 2021, rata-rata rasio ROE Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah merger adalah sebesar 12,62%.

B. METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. yaitu metode populasi atau sampel tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian dari suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian yaitu dimakassar tepatnya di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Galeri Investasi BEI-Universitas Muhammadiyah Makassar. Ruang lingkup penelitian adalah perusahaan Perbankan Syariah yang telah melakukan *merger* periode 2019-2022. Yang dilakukan yaitu kurang lebih selama 2 (bulan) yakni Maret-April 2023.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017) dalam (Susanto, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Perbankan Syariah yang melakukan *merger* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2019-2022. Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan *merger*.
- b. Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *merger* tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan memiliki tanggal *merger* yang jelas.

Tabel 3 Perusahaan Perbankan Syariah yang melakukan *Merger*

NO	Nama Perusahaan sebelum (<i>Merger</i>)	Nama Perusahaan setelah (<i>Merger</i>)	Tanggal <i>Merger</i>
1.	1. PT Bank Syariah Mandiri (BSM) 2. PT Bank BNI Syariah (BNIS) 3. PT Bank BRI Syariah (BRIS)	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)	27 Januari 2021

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data *sekunder* yang berupa data laporan keuangan sub sektor yang terdaftar di BEI melalui *website* www.idx.co. serta dari berbagai buku pendukung, jurnal-jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan keuangan.

5. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Sujianto menegaskan bahwa pada umumnya, teknik analisis deskriptif biasa digunakan untuk penelitian-penelitian eksplorasi, yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya.

Beberapa teknik analisis statistik deskriptif yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif anatara lain:

- 1) Penyajian data dalam bentuk tabel atau *histogram*
- 2) Penghitungan ukuran tendensi sentral (*central tendency*) data berupa; *Sum*, *Mean*, *Median*, dan *Mode*
- 3) Perhitungan ukuran penyebaran (*dispersion*) data berupa: *Standard Deviasi*, *Varians*, *Range*, *Minimum*, *Maximum*, dan *S.E.mean*,
- 4) Distribusi (*distribution*) data berupa: *Skewness* dan *Kurtosis*.

6. Uji Hipotesis

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Asymp. Sig > 0.05 maka data distribusi normal
- b. Jika nilai Asymp. Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Jika sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t-test* sebagai uji parametrik. Namun, jika sampel tidak terdistribusi normal, uji *Wilcoxon* non-parametrik akan digunakan. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 derajat kesalahan, maka dapat dipastikan ada perbedaan yang signifikan setelah *merger*, sehingga kita dapat menerima dan menolak
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 derajat kesalahan, maka dapat dipastikan tidak ada perbedaan yang signifikan setelah *merger*, atau kita dapat menerima dan menolak

Langkah-langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis
- b. Menentukan daerah kritis dengan $\alpha=5\%$
- c. Menghitung dengan menggunakan software spss
- d. Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Data analisis rasio keuangan beberapa perusahaan perbankan syariah sebelum dan sesudah merger

No	Nama Bank	Tahun	ROA	ROE	TATO	NPM	FLM
1	PT BANK BRI Syariah	2019	0.0017	1.45	0.078	0.022	8.48
		2020	0.0043	4.56	0.075	0.057	10.60
2	PT BANK Mandiri Syariah	2019	0.0114	13.79	0.075	0.151	12.15
		2020	0.0113	13.23	0.068	0.166	11.71
3	PT BANK BNI Syariah	2019	0.0121	12.73	0.082	0.148	10.56
		2020	0.0092	9.25	0.074	0.123	10.08
	<i>Sebelum Merger</i>						
4	PT BANK Syariah Indonesia	2021	0.0114	12.11	0.067	0.170	10.61
		2022	0.0139	12.71	0.064	0.217	9.12
	<i>Sesudah Merger</i>						

Sumber: Laporan keuangan perusahaan di BEI (Telah Diolah)

1. Statistik Deskriptif

Tabel 5 Statistik deskriptif variabel antara sebelum dan sesudah merger Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	6	0.0017	0.0121	0.008333	0.0043223
ROA Sesudah	2	0.0114	0.0139	0.012650	0.0017678
ROE Sebelum	6	1.45	13.79	9.1683	5.12559
ROE Sesudah	2	12.11	12.71	12.4100	0.42426
TATO Sebelum	6	0.068	0.082	0.07533	0.004633
TATO Sesudah	2	0.064	0.067	0.06550	0.002121
NPM Sebelum	6	0.022	0.166	0.11117	0.058266
NPM Sesudah	2	0.170	0.217	0.19350	0.033234
FLM Sebelum	6	8.48	12.15	10.5967	1.29622
FLM Sesudah	2	9.12	10.61	9.8650	1.05359
Valid N (listwise)	2				

Sumber: Data diolah spss versi 24

Terjadinya *merger* antara Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Indonesia dapat dilihat bahwa profitabilitas bank yang diukur melalui rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat sebelum dan sesudah *merger* mengalami peningkatan, rata-rata ROA sebelum *merger* tahun 2019-2020 yaitu sebesar 8,3% naik menjadi 12,6% sesudah terjadi *merger*. Nilai rata-rata ROE sebelum *merger* tahun 2019-2020 yaitu sebesar 9,16% naik menjadi 12,41% sesudah *merger*. Dan nilai rata-rata NPM sebelum *merger* tahun 2019-2020 yaitu sebesar 11,1% naik menjadi 19,3% sesudah *merger*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar ROA, ROE, dan NPM suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Kinerja efisiensi operasional yang diukur melalui rasio *Total Asset Turn Over (TATO)* pada Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Indonesia menunjukkan kinerja yang kurang baik pada saat sesudah *merger*, dimana semakin besar nilai TATO maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan aktivitya. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata TATO sebelum *merger* 7,5% mengalami penurunan menjadi 6,5% sesudah *merger*. Sehingga dapat dikatakan bahwa TATObank menurun setelah *merger*.

Sedangkan rasio *Financial Leverage Multiplier (FLM)* pada Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan setelah *merger* yang dimana semakin kecil nilai FLM maka semakin baik perusahaan dalam meminimalisir penggunaan hutang. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata FLM sebelum *merger* sebesar 10,59% mengalami penurunan menjadi 9,86% setelah *merger*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin kecil FLM suatu bank, maka semakin baik perusahaan dalam meminimalisir penggunaan hutang.

2. Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia	Kolmogorov-Smirnov ^a			keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
ROA	0.298	8	0.035	Tidak normal
ROE	0.304	8	0.028	Tidak normal
TATO	0.199	8	0.200	Normal
NPM	0.226	8	0.200	Normal
FLM	0.186	8	0.200	Normal

*. This is a lower bound of true

the

significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah spss versi 24

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas diperoleh bahwa data rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia menghasilkan statistic uji *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,298 dengan probabilitas sebesar 0,035 dan *Return On Equity* (ROE) menghasilkan statistic sebesar 0,304 dengan probabilitas sebesar 0,028. Hal ini berarti probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Dengan demikian data rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) menghasilkan statistic sebesar 0,226 dengan probabilitas sebesar 0,200. Hal ini berarti probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Dengan demikian, data rasio *Net Profit Margin* Bank Syariah Indonesia dinyatakan berdistribusi normal.

Kinerja efisiensi operasional yang diukur melalui rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) Bank Syariah Indonesia menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,199 dengan probabilitas sebesar 0,200. Hal ini berarti probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dengan demikian, data rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) Bank Syariah Indonesia dinyatakan berdistribusi normal.

Sedangkan rasio *Financial Leverage Multiplier* (FLM) pada Bank Syariah Indonesia menghasilkan statistic uji *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,186 dengan probabilitas sebesar 0,200. Hal ini berarti probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dengan demikian, data rasio *Financial Leverage Multiplier* pada Bank Syariah Indonesia dinyatakan berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berdistribusi normal adalah TATO, NPM, dan FLM, sehingga langkah selanjutnya untuk melakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test*. Sedangkan hasil uji normalitas yang tidak berdistribusi normal adalah ROA dan ROE, yang menggunakan uji hipotesis *Wilcoxon Sign Rank Test*.

3. Paired Sample T-test

Tabel 7 Hasil Uji Paired Sample T-test Bank Syariah Indonesia (BSI)

<i>Paired</i>		Mean	Std. Deviation	T	Sig	Keterangan
TATO	PRE TATO	0,76	0,21	-	-	Tidak ada perbedaan
	POST TATO	0,65	0,21			
NPM	PRE NPM	0,39	2,47	-25,66	0,02	Ada perbedaan
	POST NPM	1,93	3,32			
FLM	PRE FLM	9,54	1,499	-0,18	0,09	Tidak ada perbedaan
	POST FLM	9,86	1,053			

Sumber: Data diolah spss versi 24

Tabel 8 Hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test Bank Syariah Indonesia (BSI)

<i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>		Mean	Std. Deviation	Z	Sig	Keterangan
ROA	PRE ROA	0,83	0,43	-1,34	0,18	Tidak ada perbedaan
	POST ROA	9,16	5,12			
ROE	PRE ROE	1,26	0,17	-1,34	0,18	Tidak ada perbedaan
	POST ROE	12,41	0,42			

Sumber: Data diolah spss versi 24

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) ROA sebelum *merger* mempunyai rata-rata sebesar 0,83 dan sesudahnya sebesar 9,16. Dari hasil ini diperoleh nilai z sebesar -134 dan nilai signifikansi sebesar 0,18. Hasil menunjukkan bahwa ROA sebelum dan sesudah *merger* tidak ada perbedaan yang signifikan karena (0.18) lebih besar dari 0,05.
- 2) ROE sebelum *merger* mempunyai rata-rata sebesar 1,26 dan sesudahnya sebesar 12,41. Dari hasil ini diperoleh nilai z sebesar -134 dan nilai signifikansi sebesar 0,18. Hasil menunjukkan bahwa ROE sebelum dan sesudah *merger* tidak ada perbedaan yang signifikan karena (0.18) lebih besar dari 0,05.
- 3) TATO sebelum *merger* mempunyai rata-rata sebesar 0,76 dan sesudahnya sebesar 0,65. Dari hasil ini diperoleh nilai t sebesar 0 dan nilai signifikansi sebesar 0. Hasil

ini menunjukkan bahwa TATO sebelum dan sesudah *merger* tidak ada perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0.

- 4) NPM sebelum *merger* mempunyai rata-rata sebesar 0,39 dan sesudahnya sebesar 1,93. Dari hasil ini diperoleh nilai t sebesar -25,66 dan nilai signifikansi sebesar 0,02. Hasil ini menunjukkan bahwa NPM sebelum dan sesudah *merger* ada perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansi (0,02) lebih kecil dari 0,05.
- 5) FLM sebelum *merger* mempunyai rata-rata sebesar 9,54 dan sesudahnya sebesar 9,86. Dari hasil ini diperoleh nilai t sebesar -0,18 dan nilai signifikansi sebesar 0,09. Hasil ini menunjukkan bahwa FLM sebelum dan sesudah *merger* tidak ada perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansi (0,09) lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

a. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Merger* Ditinjau Dari *Return On Assets* (ROA)

Rata-rata nilai ROA Bank Syariah Indonesia sesudah *merger* lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai ROA sebelum *merger*, namun secara statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah *merger*, hal ini dikarenakan hasil nilai ROA memiliki signifikansi $> \alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,18. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Indonesia cukup efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan meskipun tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah *merger*.

Return On Asset (ROA) yang terjadi pada saat sebelum dengan setelah pelaksanaan *merger* yang disebabkan entitas setelah pelaksanaan proses penggabungan usaha (*merger*) entitas atau perusahaan karena perusahaan telah menggunakan semua aktiva yang ada dengan memperoleh laba dengan didukung oleh kesuksesan manajemen pasca proses penggabungan usaha dalam mengatur margin yang ada (Sudana, 2015). Hal ini di dukung oleh teori keagenan karena manajemen akan memberikan informasi positif kepada principal mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sh et al., 2022) yang hasilnya menunjukkan Rasio ROA pada Bank BRI Syariah (BRIS), Bank BNI Syariah (BNIS) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum *merger* dan setelah *merger* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Prasetyo Ramadhan et al., 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan terdapat

perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah mergernya 3 bank umum syariah.

b. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Merger* Ditinjau Dari *Return On Equity* (ROE)

Rata-rata nilai ROE Bank Syariah Indonesia sesudah *merger* lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai ROE sebelum *merger*, namun secara statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah *merger*, hal ini dikarenakan hasil nilai ROE memiliki signifikansi $> \alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,18. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Indonesia cukup efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan meskipun tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah *merger*. Sesuai dengan teori yang diungkapkan.

Hasil pengukuran Return On Equity (ROE) pada periode sebelum dan sesudah pelaksanaan proses merger serta akuisisi dikarenakan pasca dilakukannya merger serta akuisisi perusahaan mempunyai potensi memaksimalkan seluruh ekuitas yang ada diperusahaan guna memperoleh laba maksimum yang tentunya harus didukung oleh kesuksesan manajemen baru hasil penggabungan usaha dalam pengelolaan margin (Sudana, 2015). Hal ini didukung oleh teori keagenan karena manajemen akan memberikan informasi positif kepada principal mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut. Meningkatnya laba berdampak atas semakin besarnya pengungkapan informasi finansial entitas yang mengakibatkan rendahnya biaya agen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Silalahi & Christina (2020) yang hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah *merger*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Alfiansyah & Sulistyowati, 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan setelah *merger* ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*.

c. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Merger* Ditinjau Dari *Total Asset Turn over* (TATO)

Rata-rata nilai TATO pada Bank Syariah Indonesia antara sebelum dan sesudah *merger* lebih kecil dibandingkan dengan nilai TATO sebelum *merger*. Meskipun mengalami penurunan tersebut secara statistik menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah *merger*, hal ini dikarenakan hasil nilai TATO tidak memiliki nilai signifikansi. Penurunan nilai rata-rata TATO menunjukkan kemampuan ketiga bank dalam memperoleh pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total

aktiva serta pengawasan terhadap biaya dan efektivitas penggunaan aktiva pada tahun 2019-2022 dikatakan tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya penurunan TATO.

Total Asset Turnover (TATO) kondisi sebelum dengan sesudah pelaksanaan proses merger serta akuisisi dikarenakan setelah proses merger serta akuisisi entitas (perusahaan) memiliki kemampuan dalam pengelolaan harta (aktiva) yang ada pada perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih efektif didalam penggunaan aset yang diharapkan memperoleh sales yang maksimal, penjualan yang maksimal (tinggi) berdampak pada semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan (sudana, 2015). Hal ini didukung oleh teori keagenan dimana manajer mempunyai peran penting untuk mengambil keputusan merger serta akuisisi yang dilakukan entitas, dimana manajer akan mengambil suatu kebijakan entitas untuk meningkatkan penjualan yang akan mempengaruhi pada pertumbuhan perusahaan sehingga pemanfaatan aset dapat optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Putro & Kusuma, 2019) yang hasilnya menunjukkan tidak mengalami perbedaan atau tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ni'mah & Samryn, 2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan paired sampel t-test dan wilcoxon sign rank test didapatkan adanya perbedaan yang signifikan..

d. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Merger* Ditinjau Dari *Net Profit Margin* (NPM)

Rata-rata nilai NPM Bank Syariah Indonesia sesudah *merger* lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai FLM sebelum *merger*, kenaikan terhadap NPM secara statistik menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah *merger* pada Bank Syariah Indonesia, hal ini dikarenakan hasil nilai NPM memiliki signifikansi $< \alpha = 0,05$ yaitu 0,02. Kenaikan nilai rata-rata NPM mengindikasikan bahwa kinerja perbankan yang diukur dengan rasio NPM pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik, karena dapat dilihat dari nilai rata-rata laba dan penjualan sebelum *merger* 0,11% mengalami peningkatan sebesar 0,19% yang dimana semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar NPM yang akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga membuat kinerja perusahaan semakin produktif dan dapat menyebabkan harga saham meningkat hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM) adalah laba bersih setelah dipotong tax penjualan yang memiliki fungsi mengetahui besarnya laba (margin) bersih dengan total pendapatan bersih yang didapatkan oleh entitas atau perusahaan. Tujuan perusahaan mengambil langkah penggabungan usaha (merger dan akuisisi) adalah untuk memaksimalkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan, (Serenade, 2018). Tujuan tersebut telah tercapai dikarenakan perusahaan telah melakukan secara optimal untuk meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Kondisi ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pengambilan suatu kebijakan yang ada dalam entitas atau perusahaan pasti terdapat motif lain yang juga dilakukan manager dalam proses pengambilan kebijakan. sehingga berakibat secara langsung atau tidak langsung pada penilaian prestasi serta mutu kebijakan yang akan diputuskan hal tersebut juga berdampak pada adanya perubahan dalam sasaran dan tujuan pelaksanaan proses penggabungan usaha (merger dan akuisisi)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Silalahi & Christina, 2020) yang hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan terhadap rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) antara sebelum dan setelah *merger*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Widianto et al., 2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt Ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

e. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Merger* Ditinjau Dari *Financial Leverage Multiplier* (FLM)

Rata-rata nilai FLM Bank Syariah Indonsia sesudah *merger* lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai FLM sebelum *merger*, namun secara statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah *merger*, hal ini dikarenakan hasil nilai FLM memiliki signifikansi $> \alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,09. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia setelah *merger* yang diukur dengan menggunakan uji paired sample t-test tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kristina silalahi (2020) *Financial Leverage Multiplier* yang meningkat disebabkan oleh total aset yang cenderung lebih tinggi daripada equity. Sedangkan *Financial Leverage Multiplier* yang mengalami penurunan, disebabkan oleh equity yang cenderung naik lebih tinggi daripada total aset. Hal ini didukung oleh teori keagenan yaitu semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin baik nilai transfer dari kreditur pemegang saham perusahaan.

Perusahaan yang memiliki proporsi yang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tinggi et al., 2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *merger*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Silalahi & Christina, 2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) antara sebelum dan setelah *merger*.

Berdasarkan teori synergy menjelaskan bahwa dua perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih besar ketika keduanya melakukan penggabungan dibandingkan sendiri. Dalam sebuah perusahaan jika terjadi synergy yang baik maka secara umum tingkat kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik dari sebelum melakukan merger (Hamidah, 2013). Synergy yang terjadi setelah merger, belum tercapai biasanya dikarenakan ada faktor seperti penyelamatan perusahaan dari kebangkrutan, motif pribadi atau alasan lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal diatas membuktikan bahwa dengan tidak adanya perbedaan antara keempat rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger kecuali rasio Net Profit Margin yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah merger. Sehingga hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa memang tujuan yang diharapkan terjadi setelah merger belum tercapai. Jadi kinerja perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah melakukan merger tidak mengalami perbaikan atau dengan sebelum melaksanakan merger. Dengan kata lain tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, Return On Assets (ROA) tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger. Return On Equity (ROE) tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger. Total Asset Turn over (TATO) tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger. Financial Leverage Multiplier (FLM) tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger.

Berdasarkan hal tersebut maka tidak ada perbedaan antara kelima rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger kecuali rasio

Net Profit Margin yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah merger.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal, Artikel, atau Majalah :

- Alfiansyah, M. F., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Perbankan Yang *Jurnal Ilmu Dan ...*, 11, 02.
- Indah Cahyarini. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja... (Indah Cahyarini) 1 *The Difference Analysis Of Financial Performance Before And After The Acquisition (Studies On Merger And Acquirer Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2014)*. *Jurnal Profita Edisi*, 02.
- Muchriana Muchran. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Listing Di *Bei Periode 2016-2020*. 4(1), 119–125.
- Silalahi, K., & Christina, M. G. (2020). Analysis of Differences in Company Financial Performance Before and After the Merger (Study on Bank CIMB Niaga Listed on the IDX). *Journal of Management*, 6(2301–6256), 35–46.
- Sihombing, N., Kamal, M., & Manajemen, J. (2016). Analisis Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–15.
- Susanto, N. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Penjualan PT Rembeka. *Agora*, 7(1), 6–12.
- Sh, N. N., Sahabuddin, R., & Rauf, A. (2022). Profitability Analysis Before and After the Merger in Islamic Banking Companies Listed on the IDX. *Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 243–252.
- Silalahi, K., & Christina, M. G. (2020). Analysis of Differences in Company Financial Performance Before and After the Merger (Study on Bank CIMB Niaga Listed on the IDX). *Journal of Management*, 6(2301–6256), 35–46.
- Sihombing, N., Kamal, M., & Manajemen, J. (2016). Analisis Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–15.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016) Analysis Of Company Financial Performance (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Perio. *Jurnal Emba*, 5(3), 4425–4434.
- Widianto, T., Khristiana, Y., & Pahlawi, L. A. I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Publik Di

Indonesia. *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 49.

Tinggi, S., Ekonomi, I., & Palopo, M. (2018). pISSN 2088-7485 Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Sebelum Dan Abstrak Perkembangan zaman yang begitu pesat semakin mendorong pemilik / manajemen bank untuk mengembangkan usahanya dengan KAJIAN PUSTAKA Manajemen Laba strategi bisnis. *Equilibrium Volume*, 7(01), 34–43.

Internet (Jurnal Online)

Aditya Setiawan, I. P. D., & Rasmini, N. K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Periode 2011-2014. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(01), 688. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p26>

Halim, C. C., & Widjaja, I. (2020). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i2.7524>

Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>

Nurati, A., Burhanudin, B., & Damayanti, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 108–118. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.466>

Ni'mah, N. F., & Samryn, L. . (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Manajerial*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.31479/m.v9i1.19>

Prasetyo, H., Julianto, W., & Laela Ermaya, H. N. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>

Prasetyo Ramadhan, Shierly Margareth Mantiri, Septiana Rahayu, Dohan, & Vicaya Citta Dhammo. (2022). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Merger 3 Bank Umum Syariah. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 122–133. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2694>

Buku :

Arifin, J. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

I Made Sudana. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Priyatno, D. (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).

Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2013. Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.